

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses Belajar Mengajar / proses pembelajaran mengandung dua subjek yang aktif, pertama subjek guru aktif menyajikan materi pelajaran yang sesuai dengan program pengajaran, kedua subjek siswa aktif memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru didalam kelas.

Guru yang kreatif selalu memberi cara bagaimana proses pembelajaran siswa dapat sesuai dengan tujuan, kreativitas seorang guru akan mengakibatkan ditemukan bentuk-bentuk mengajar yang dapat mendorong siswa yang belajar aktif dan efektif karena berhasil tidaknya penyerapan konsep-konsep atau materi pengajaran salah satunya tergantung kepada pemahaman cara penyampaian materi oleh guru.

Dalam proses belajar mengajar terdapat unsur-unsur pendidikan seperti yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi (1986: 41) sebagai berikut :

- a. Tujuan
- b. Anak didik
- c. Pendidik / guru
- d. Alat pendidikan
- e. Milieu (lingkungan)

Kelima faktor diatas dinamakan komponen pendidikan sebab merupakan bagian yang utuh dari keseluruhan dan saling berhubungan, apabila salah satu faktor tidak ada maka kegiatan belajar mengajar akan sulit berjalan di lembaga sekolah.

Keberhasilan pembelajaran salah satunya ditentukan oleh faktor alat yang termasuk didalamnya alat untuk menyampaikan materi pelajaran yaitu dikenal dengan nama "*metode pengajaran*" yang jumlahnya cukup banyak seperti dikemukakan oleh Abu Ahmadi dkk (1997: 53), bahwa metode mengajar itu diantaranya :

- a. Metode ceramah
- b. Metode tanya jawab
- c. Metode diskusi
- d. Metode pemberian tugas belajar
- e. Metode demonstrasi dan eksperimen
- f. Metode kerja kelompok
- g. Metode sosiodrama dan main peran
- h. Metode karya wisata
- i. Metode mengajar beregu
- j. Metode proyek (unit) dan lain-lain.

Ketepatan dalam menerapkan macam-macam metode tentunya disesuaikan dengan memperhatikan beberapa faktor seperti yang dikemukakan. Zakiah Daradjat (1996: 137) diantaranya :

- Tujuan Instruksional khusus
- Materi atau bahan pelajaran
- Situasi / keadaan
- Fasilitas
- Guru, dan
- Kebaikan dan kelemahan metode-metode yang akan digunakan

Karena ketepatan penerapan metode mengajar akan tepat pula tujuan pengajarannya, bahkan lebih dari itu selayaknya metode harus dapat membangkitkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran, sebagaimana diungkapkan oleh Abu Ahmadi (1986: 109), bahwa “metode mengajar dapat membangkitkan motivasi, minat dan gairah belajar siswa.”

Sebagai pendidik / guru hendaknya dapat menyajikan pelajaran yang sesuai dengan minat anak didik, ini mengandung implikasi bahwa setiap guru harus menguasai materi pelajaran yang akan disajikan, mampu menciptakan alat peraga yang sesuai dengan materi dimaksud, mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang menarik bagi murid, tidak monoton dan menggunakan metode yang bervariasi (*multi metode*).

Setiap metode pengajaran memiliki kelemahan dan kelebihan namun yang penting diperhitungkan guru dalam menetapkan metode mengajar tersebut ialah mengetahui batas-batas kebaikan dan kelemahan metode yang akan dipergunakannya sehingga memungkinkan guru dalam menjalankan tugas mengajar tidak mengalami kegagalan (Zakiah Daradjat, 1996: 137).

Peristiwa pendidikan di tandai dengan adanya interaksi edukatif agar interaksi ini dapat berlangsung secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan maka disamping dibutuhkan pemilihan bahan/materi pelajaran yang tepat perlu dipilih metode yang tepat pula. Metode adalah cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Untuk menentukan apakah

sebuah metode dapat disebut baik diperlukan kriteria yang bersumber pada beberapa faktor, seperti yang telah disebutkan diatas.

Berdasarkan studi lapangan di MAN I Ciawigebang Kabupaten Kuningan diperoleh data bahwa pengajaran IPS sejarah di sekolah menggunakan metode resitasi sebagai cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi kepada siswanya serta lebih mengaktifkan siswa dalam mempelajari IPS sejarah baik di dalam maupun di luar sekolah. Akan tetapi penggunaan resitasi bidang studi IPS sejarah tersebut belum diketahui efektifitasnya. Dengan demikian masalah dalam penelitian ini adalah tentang penggunaan metode resitasi bidang studi IPS sejarah dan hubungannya dengan prestasi belajar siswa di MAN I Ciawigcbang Kabupaten Kuningan.

Penggunaan metode resitasi pada hakikatnya sama dengan penggunaan metode belajar yang lainnya dalam membantu pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Oleh karena itu penggunaan metode resitasi bidang studi IPS sejarah oleh guru di MAN I Ciawigebang Kabupaten Kuningan memiliki urgensi yang sama dengan penggunaan metode belajar yang lainnya. Berdasarkan hal tersebut penulis merasa tertarik untuk meneliti sampai sejauh mana efektifitas dari penggunaan metode resitasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa bidang IPS sejarah di MAN I Ciawigebang Kabupaten Kuningan, di samping itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan positif bagi pengaplikasian keilmuan yang penulis peroleh di Lembaga Sekolah Tinggi Agama Islam.

## **B. Perumusan Masalah**

Untuk memperoleh perumusan masalah tersebut, dapat dilakukan melalui tiga tahapan sebagai berikut :

### 1. Identifikasi Masalah

#### a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian dalam bahasan ini adalah pendidikan sejarah.

#### b. Pendekatan Penelitian

Pembahasan dalam penulisan menggunakan pendekatan empirik yaitu penelitian dilapangan/lokasi penelitian.

#### c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini memiliki korelasi antara efektivitas penggunaan metode belajar bidang studi IPS Sejarah dengan prestasi belajar siswa di MAN I Ciawigebang.

### 2. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi masalah penelitian ini hanya dalam efektivitas penggunaan metode resitasi bidang studi sejarah dan hubungannya dengan prestasi belajar siswa di MAN I Ciawigebang Kabupaten Kuningan.

### 3. Perumusan Masalah

- a. Bagaimana penerapan metode belajar bidang studi IPS sejarah di MAN I Ciawigebang ?

- b. Bagaimana prestasi belajar siswa bidang studi IPS sejarah di MAN I Ciawigebang ?
- c. Bagaimanakah hubungan antara efektivitas penerapan metode belajar bidang studi sejarah dengan prestasi belajar siswa di MAN I Ciawigebang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana Penerapan metode resitasi bidang studi IPS Sejarah dalam kegiatan belajar mengajar di MAN I Ciawigebang.
2. Untuk memperoleh data tentang keadaan prestasi belajar siswa di MAN I Ciawigebang.
3. Untuk memperoleh data tentang efektivitas Penerapan metode resitasi bidang studi IPS Sejarah dan hubungannya dengan prestasi belajar siswa di MAN I Ciawigebang.

### **D. Kerangka Pemikiran**

Mengajar pada umumnya adalah usaha guru untuk menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa sehingga terjadi interaksi antara murid dengan lingkungan termasuk guru, alat peraga, sumber belajar dan sebagainya yang disebut dengan proses belajar.

Ada yang berpendirian bahwa gurulah yang harus memegang peran utama dalam belajar mengajar, sedangkan murid hanya sebagai objek, dialah

yang banyak bicara menyampaikan materi pelajaran, sedangkan siswa hanya mencatat dimana akan membuat siswa pasif yang akhirnya hasilnya kurang mantap, kurang mendalam dan mudah lupa.

Abu Bakar Muhammad mengatakan (1981: 68) bahwa tugas guru adalah membina murid menjadi orang dewasa membangkitkan minat belajar dan mendidik anak dengan sebaik-baiknya.

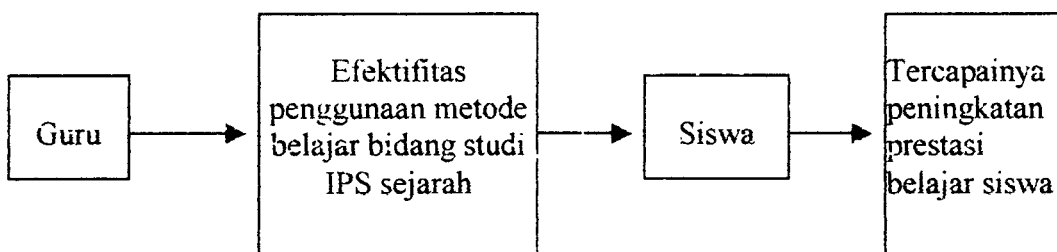
Adanya yang berpendirian bahwa gurulah yang harus memegang peran utama dalam belajar mengajar dan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses belajar mengajar guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subjek belajar, dituntut adanya profil kualifikasi tertentu dalam hal pengetahuan kemampuan, sikap, dan tata nilai serta sifat-sifat pribadi agar proses itu dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Untuk itu maka orang mengembangkan berbagai pengetahuan, misalnya : psikologi pendidikan, metode mengajar, pengelolaan pengajaran dan ilmu-ilmu lain yang dapat menunjang proses belajar mengajar. (Sardiman, A.M, 2001 : 19).

Keberadaan metode mengajar di sekolah akan membantu kelancaran pencapaian tujuan pengajaran yang diharapkan. Secara singkat Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya menafsirkan bahwa metode mengajar adalah “suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau dengan kata lain teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa, baik secara individual maupun secara

kelompok, agar pelajaran itu dapat diserap dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.”

Tepat tidaknya suatu metode baru akan terbukti dari hasil belajar murid, dengan demikian dapat diketahui adalah hasilnya dimana proses belajar itu adalah hasilnya dimana proses belajar itu sendiri hingga sekarang tetap mengundang misteri yang terjadi dalam proses belajar mengajar yang tepat.

Secara skematis penelitian tentang pentingnya efektivitas penggunaan metode resitasi bidang studi IPS sejarah dan hubungannya dengan prestasi belajar siswa di MAN I Ciawigebang Kabupaten Kuningan dapat digambarkan sebagai berikut :



## E. Langkah-langkah Penelitian

### 1. Sumber Data

- a. Sumber Data Primer diperoleh dari hasil penelitian terhadap : interview dengan kepala sekolah, guru IPS Scjarah, Staf TU serta penyebaran angket khususnya kelas II MAN I Ciawigebang.



- b. Sumber data Sekunder, pengambilannya dari buku-buku, media, surat kabar dan lain-lain yang berhubungan penggunaan metode belajar dan prestasi belajar siswa.

## 2. Populasi dan Sampel

- a. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi MAN yang terdiri dari kelas I berjumlah 107, kelas II berjumlah 88 dan kelas III Jurusan IPS adalah 55, jurusan IPA berjumlah 21, jadi Jumlah seluruhnya adalah 271 siswa
- b. Sampel yang digunakan adalah 20% dari 271 siswa yaitu 54 siswa, teknik penarikan dan sampel digunakan adalah sampel bertingkat (stratified sampling) yakni dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Kelas I } 107 \times 20\% = 21,4$$

$$\text{Kelas II } 88 \times 20\% = 17,6$$

$$\text{Kelas III } 76 \times 20\% = \underline{15,2}$$

$$54,2$$

54,2 dibulatkan 54 siswa.

ketentuan ini diambil berdasarkan ketentuan Suharsimi Arikunto (1989: 107) sebagai berikut :

“Ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semu sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%.”

### 3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi, dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian guna diperoleh data objektif yaitu mengenai efektivitas Penggunaan metode belajar bidang studi IPS Sejarah dan hubungannya dengan prestasi belajar siswa di MAN I Ciawigebang.
- b. Wawancara, dilakukan dengan kepala sekolah, guru bidang studi IPS sejarah dan staf TU guna memperoleh data mengenai efektifitas Penerapan metode belajar bidang studi IPS sejarah dan hubungannya dengan prestasi belajar siswa dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di MAN I Ciawigebang.
- c. Angket, dilakukan terhadap sejumlah sampel penelitian guna diperoleh data tentang efektivitas penggunaan metode belajar bidang studi IPS. Sejarah dan hubungannya dengan prestasi belajar siswa dan bagaimana dengan upaya peningkatan mutu pendidikan di MAN I Ciawigebang.
- d. Studi dokumentasi, dilakukan guna memperoleh data mengenai beberapa dokumen yang berkaitan dengan efektivitas penggunaan metode belajar bidang studi IPS Sejarah dan hubungannya dengan prestasi belajar siswa dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di MAN I Ciawigebang Kabupaten Kuningan.

### 4. Teknik Analisis

Dalam menganalisis data skripsi ini, dilakukan dua pendekatan yaitu logika untuk data yang bersifat kualitatif dan data-data kuantitatif dianalisa dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membuat tabel penskoran
2. Mencari nilai rata-rata (Mean) untuk variabel x dan y dengan menggunakan rumus :

$$M_x = \frac{\sum F_x}{N}$$

Keterangan :

$M_x$  = Rata-rata yang dicari

$\sum F_x$  = Jumlah hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensi

N = Banyaknya responden

(Anas Sudjiono, 1999: 78)

3. Menarik kesimpulan kualitatif untuk variabel x dan y dengan jalan membagi nilai  $M_x$  kepada skor tertinggi dan hasilnya dikalikan 100%.

Perolehannya dikonsultasikan kepada kriteria sebagai berikut :

**Tabel I**  
**Nilai Mean**

0,00 – 0,20	Jelek
0,20 – 0,40	Cukup
0,40 – 0,70	Baik
0,70 – 1,00	Baik sekali

(Abdurahman Abror, 1993 : 161)

Sedangkan untuk mengetahui hubungan efektivitas penggunaan metode belajar bidang studi IPS Sejarah dengan prestasi belajar siswa, penulis menggunakan rumus product moment (Anas Sudijono, 2000: 193) yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

### Keterangan

$r_{xy}$  = Angka indeks korelasi "r" Product Moment

N = Number of cases (Jumlah responden)

$\sum xy$  = jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum x$  = Jumlah seluruh skor X

$\sum y$  = Jumlah seluruh skor Y

Data yang telah terhitung dapat ditafsirkan dengan menggunakan standar sebagaimana yang dikemukakan oleh Anas Sudjiono (1992 : 180) sebagai berikut :

Besarnya "r" Product Moment $r_{xy}$	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat kolerasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah. Sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y).
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan.
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat kolerasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.